

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 JEUMPA

Oleh
Yenni Agustina
Dosen Pendidikan Ekonomi
Universitas Almuslim
(Email: yenniagustina_1988@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa dan guru merupakan suatu masalah yang mendasar di SMA Negeri 1 Jeumpa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, data hasil observasi dan data respon siswa. Yang menjadi sumber penelitian ini adalah siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Jeumpa yang berjumlah 20 orang. Setelah semua data terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Berdasarkan nilai hasil tes aktivitas guru dari siklus I dan II terjadi peningkatan mulai kegiatan awal sebesar 21%, pada kegiatan inti sebesar 40%. Pada kegiatan akhir peningkatan sebesar 50%. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dan II mulai dari kegiatan awal dengan peningkatan sebesar 27%, pada kegiatan inti terjadi peningkatan sebesar 28% dan pada kegiatan akhir peningkatan sebesar 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*. Secara umum respon siswa terhadap pembelajaran *group investigation* merasa senang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi siswa pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 1 Jeumpa.

Kata Kunci : *Group Investigation* (GI), hasil belajar ekonomi

PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dari uraian permasalahan di atas, apabila dibiarkan kondisi ini berlanjut maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Jeumpa. Oleh karena itu perlu

dicarikan solusinya agar kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik ialah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Maka model pembelajaran model *Group Investigation* cocok digunakan pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Jeumpa. Adapun kelebihan model pembelajaran *group investigation*.

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk

memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

Setiawan (2006:9) mendeskripsi-kan beberapa kelebihan dari pembelajaran *GI*, yaitu sebagai berikut: Secara Pribadi: dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, rasa percaya diri dapat lebih meningkat, dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah. Secara sosial/kelompok meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2006:25).

Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga katagori ranah, diantaranya adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada

pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

Selanjutnya Suprijono (2011), mengemukakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *group investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Istirani (2011: 86-87) langkah-langkah model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan.
5. Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Istarani (2011:87), kelebihan model pembelajaran *group investigation* yaitu:

- a) Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen.
- b) Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok.
- c) Melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.
- d) Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari kelompok yang dilakukannya
- e) Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Selain kelebihan, group investigation juga memiliki kelemahan. Menurut Istarani (2011: 87-88) kekurangan model pembelajaran group investigation yaitu:

- a. Dalam berdiskusi sering sekali yang aktif hanya sebagian siswa saja.
- b. Adanya pertentangan diantara siswa yang sulit disatukan karena dalam kelompok sering berbeda pendapat.
- c. Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebab ia belum terbiasa untuk melakukan hal itu.
- d. Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang lengkap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencatat semua kejadian di dalam kelas, yaitu seluruh aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan penting yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti di lokasi penelitian bukan hanya berfungsi sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data, tetapi juga peneliti akan melaksanakan pembelajaran pada materi dan pendekatan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dengan kata lain, peneliti akan mengajarkan siswa pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X5 pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa di SMA Negeri 1 Jeumpa Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Utara.

3. Data dan Sumber Data

Dalam rangka memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melaksanakannya dengan caramekakan proses pembelajaran di kels X

SMA Negeri 1 Jeumpa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa
2. Data aktivitas guru dan siswa
3. Data respon siswa

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan tes, Observasi dan Angket

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setiap kali pemberian tindakan sudah dilakukan. Setelah semua data penelitian terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual, tes dianalisis dengan menggunakan rumus:

Tuntas secara individual=

$$\frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2007:279)

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

Daya serap=

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2007:279)

Berdasarkan petunjuk pelak-sanaan proses belajar mengajar, seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

b. Analisis Aktifitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam KBM melalui penerapan pembelajaran Group Investigation dianalisis dengan menggunakan persentase:

Skor Persentase=

$$\frac{\text{Skors yang diperoleh}}{\text{Skors maksimum}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006:263)

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- 90% < NR ≤ 100% : Sangat baik
- 80% < NR ≤ 90% : Baik
- 70% < NR ≤ 80% : Cukup baik
- 60% < NR ≤ 70% : Kurang baik
- 0% < NR ≤ 60% : sangat kurang

(Moleong:2007)

c. Analisis Respon Siswa

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran Group Investigation. Dianalisis dengan menggunakan persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

(Anas Sudijono, 2005:43)

Keterangan: P = Angka Persentase
f = Frekuensi Skor
N = Jumlah siswa

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- 90% < NR ≤ 100% : Sangat baik
- 80% < NR ≤ 90% : Baik
- 70% < NR ≤ 80% : Cukup baik
- 60% < NR ≤ 70% : Kurang baik
- 0% < NR ≤ 60% : sangat kurang

(Moleong:2007)

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh validitas dan objektivitas dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

7. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation*. Secara terperinci penyajian materi untuk setiap siklus adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan materi
- b. Menyiapkan atau menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.

- c. Menyiapkan LKS
- d. Menyiapkan soal tes awal dan soal tes akhir
- e. Menyusun lembar aktivitas siswa.
- f. Menyusun evaluasi.

2) Tindakan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan scenario dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus.

3) Observasi

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh dua orang pengamat, mengamati proses pembelajaran pada materi inflasi dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation. Adapun yang dimati adalah kegiatan peneliti sebagai guru dan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi artinya merenungkan apa yang sudah dikerjakan, kegiatan ini bertujuan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada siklus selanjutnya.

Menurut Arikunto (2009: 100), secara umum kegiatan refleksi adalah:

- a. Merenungkan kembali mengenai kegiatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Menjawab penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- c. Memperkirakan solusi atau keluhan yang muncul.
- d. Mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang paparan data mulai dari pratindakan (awal), siklus I, siklus II dan hasil penelitian yang dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Jeumpa kabupaten Aceh Utara materi tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa di kelas X5 melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari: hasil tes pratindakan (awal), tes siklus I dan tes siklus II penelitian serta hasil observasi.

1. Paparan Data Pratindakan

Kegiatan pratindakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2016. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi kebutuhan dan kelangkaan, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, maka peneliti memberikan tes pratindakan. Tes pratindakan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami materi kebutuhan dan kelangkaan. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Belajar Siswa pada Pratindakan (Tes Awal)

No	NIS	Nilai	Kriteria
1	1658	50	Tidak tuntas
2	1647	52	Tidak tuntas
3	1654	66	Tuntas
4	1660	66	Tuntas
5	1662	66	Tuntas
6	1663	50	Tidak Tuntas
7	1664	40	Tidak Tuntas
8	1665	50	Tidak Tuntas
9	1666	68	Tuntas
10	1667	66	Tuntas
11	1668	66	Tuntas
12	1669	40	Tidak tuntas
13	1670	50	Tidak Tuntas
14	1771	50	Tidak Tuntas
15	1772	52	Tidak tuntas
16	1773	68	Tuntas
17	1774	40	Tidak Tuntas
18	1776	50	Tidak Tuntas
19	1778	66	Tuntas
20	1817	66	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat jumlah siswa yang tuntas pada pratindakan sebanyak 9 orang dengan persentase adalah:

$$\frac{9}{20} \times 100\% = 45\%$$

dan siswa yang tidak tuntas

$$\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

sebanyak 11 orang dengan persentase adalah . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pratindakan tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal karena banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga klasikal tidak tuntas. Kriteria keberhasilan yang ditinjau pada hasil dalam pelaksanaan penelitian ini $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai ≥ 65 . Jadi, berdasarkan tes pratindakan menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi tentang kebutuhan manusia

dan kelangkaan, oleh sebab itu peneliti mendiskusikan kembali dengan guru pelajaran Ekonomi untuk melaksanakan tindakan. Dari hasil konsultasi yang peneliti lakukan tindakan siklus I akan dilaksanakan pada hari Sabtu 23 Juli 2016.

2. Paparan Data Tindakan Siklus I

Adapun tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016. Materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa melalui model pembelajaran *group investigation*. Kegiatan pada siklus I meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu:

- Mempersiapkan materi pembelajaran kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa.
- Mengalokasikan waktu pertemuan selama 2 x 45 menit.
- Menyusun desain pembelajaran model pembelajaran *group investigation*
- Menyiapkan soal tes akhir siklus I
- Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- Menyiapkan angket respon siswa terhadap model pembelajaran *group investigation*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Tindakan I

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari atas tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun uraian ketiga tahap tersebut sebagai berikut:

- Tahap Pendahuluan (± 10 menit)
- Tahap inti (± 70 menit)
- Tahap akhir (± 10 menit)

2. Tindakan II

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari atas tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun uraian ketiga tahap tersebut sebagai berikut:

- Tahap Pendahuluan (± 10 menit)
- Tahap inti (± 70 menit)
- Kegiatan akhir (± 10 menit)

c. Pengamat (Observasi)

Setelah guru melaksanakan semua

rencana tindakan pada siklus I, maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Adapun aktivitas guru yang diamati yaitu kemampuan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti, keterampilan mengolah kelas, keterampilan menjelaskan dan dianalisis dengan menggunakan persentase.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang diamati yaitu penggunaan lembar kerja, aktivitas siswa dalam kelompok, keterampilan bertanya, keterampilan menjawab pertanyaan dan dianalisis dengan persentase.

d. Analisis dan Refleksi

1. Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dapat dilihat pada pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil tes siswa pada siklus I

No	Nama Inisial	Nilai	Kriteria
1	AH	66	Tuntas
2	AB	60	Tidak Tuntas
3	AR	74	Tuntas
4	AL	74	Tuntas
5	AS	56	Tidak tuntas
6	NR	66	Tuntas
7	DA	60	Tidak tuntas
8	FD	74	Tuntas
9	FI	56	Tidak tuntas
10	FR	74	Tuntas
11	MI	74	Tuntas
12	IN	66	Tuntas
13	MA	56	Tidak tuntas
14	IA	66	tuntas
15	MK	56	Tidak tuntas
16	MH	56	Tidak tuntas
17	MI	66	Tuntas
18	MD	60	Tidak tuntas
19	MA	66	Tuntas
20	AR	66	Tuntas
Jumlah		1292	
Rata-rata		64,6	Tidak tuntas

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat jumlah siswa yang tuntas pada tindakan 1

dan 2 sebanyak 12 orang dengan persentase

$$\frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

adalah: dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan

$$\frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

persentase adalah 20 . Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal karena banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga klasikal tidak tuntas.

2. Analisis aktivitas guru

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Secara ringkasnya dapat ditunjukkan pada Negeri 1 Jeumpa tahun 2016 (data diolah).

Tabel 4.3 terlihat bahwa kemampuan guru dari hasil pengamat I dan II dalam mengelola pembelajaran *group investigation* pada kegiatan awal memperoleh skor rata-

$$\frac{66\% + 66\%}{2} = 66\%$$

rata . Pada kegiatan inti memperoleh skor rata-rata

$$\frac{54\% + 54\%}{2} = 54\%$$

dan pada skor kegiatan akhir memperoleh skor rata-rata

$$\frac{50\% + 50\%}{2} = 50\%$$

. Pada kegiatan paling awal dominan hanya pada komponen pemanfaatan sumber belajar yang memperoleh skor 4. Jadi secara keseluruhan pada siklus 1 kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang baik.

3. Analisis aktivitas siswa

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua pengamat pada siklus 1 secara rinci dapat dilihat pada lampiran 13, kegiatan siswa pada kegiatan awal memperoleh skor rerata

$$\frac{66\% + 66\%}{2} = 66\% \quad \frac{68\% + 68\%}{2} = 68\%$$

skor rata-rata pada kegiatan inti dan hanya pada komponen keaktifan antar kelompok memperoleh skor paling dominan. Pada kegiatan akhir memperoleh skor rata-rata

$$\frac{50\% + 50\%}{2} = 50\%$$

Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa pada

siklus pada siklus 1 masih kurang baik.

e. Hasil Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan diperoleh bahwa:

- 1) Kelas penelitian terdiri dari 20 responden.
- 2) Materi tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan dengan model pembelajaran *group investigation* belum pernah dipelajari.
- 3) Penggunaan waktu pada kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation*.
- 5) Guru belum optimal dalam memberikan materi pembelajaran tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation*.

f. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh guru dan pengamat selama tatap muka siklus I, terlihat adanya pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat ditinjau dari segi kekurangan dan kelebihan baik dari segi guru maupun siswa. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, observasi aktivitas guru maupun siswa sehingga diperoleh hasil bahwa:

- 1) Penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi kebutuhan manusia yang dilakukan guru di kelas belum sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 2) Pelaksanaan tindakan pada siklus I menurut pengamat masih kurang baik dan perlu perbaikan pada semua kegiatan agar hasil tes belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan.
- 3) Penggunaan waktu pada siklus I belum sesuai dengan rencana pada RPP pertemuan pertama dan masih sangat minim sekali.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *group investigation*. Mengoptimalkan kemampuan guru yang belum mampu menciptakan interaksi yang aktif antara siswa dan siswa serta siswa dengan guru dan menjelaskan kembali cara melakukan model pembelajaran *group investigation*, memak-

simalkan waktu yang telah ditentukan semaksimal mungkin, oleh karena itu peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I maka akan dilaksanakannya siklus II agar hal-hal tersebut tidak terjadi lagi dan hasil yang dicapai bisa lebih optimal.

3. Paparan Data Tindakan Siklus II

Adapun tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016. Materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan siklus II kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa melalui model pembelajaran *group investigation*. Kegiatan pada siklus II meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu:

- a. Mempersiapkan materi pembelajaran tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa.
- b. Memanfaatkan alokasi waktu selama 4x45 menit (2x pertemuan) semaksimal mungkin.
- c. Menjelaskan kembali tentang desain model pembelajaran *group investigation* kepada siswa.
- d. Menyiapkan soal tes akhir siklus II dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- e. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa siklus II dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran *group investigation*.

Setelah melakukan beberapa persiapan pada tahap perencanaan ini barulah peneliti melaksanakan tindakan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tindakan I

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari atas tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun uraian ketiga tahap tersebut sebagai berikut:

- a) Tahap Pendahuluan (± 10 menit)

Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi minggu lalu dan mengaitkan dengan materi dengan minggu ini. Lalu guru memotivasi siswa dalam bentuk pertanyaan agar siswa memiliki semangat dalam belajar.

- b) Tahap inti (± 70 menit)

Guru menerapkan model pembelajaran *group investigation* dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen. Kelompok A, B, C, dan D terdiri dari 5 orang siswa. Setiap kelompok membahas materi yang diberikan secara kooperatif dan bersifat penemuan. Guru memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari.

Guru meminta siswa untuk membaca hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergiliran yang diwakili oleh seorang siswa dari setiap kelompok tentang materi yang telah diberikan dan guru memberikan penjelasan singkat sekaligus kesimpulan. Kemudian guru menugasi siswa secara berkelompok untuk mengerjakan soal pada LKS yang telah disediakan.

c) Tahap akhir (± 10 menit)

Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan atau rangkuman dari bahan ajar yang sudah dipelajari. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa tentang materi yang telah diberikan.

2. Tindakan II

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari atas tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun uraian ketiga tahap tersebut sebagai berikut:

a) Tahap Pendahuluan (± 10 menit)

Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa dalam bentuk pertanyaan agar siswa memiliki semangat dalam belajar kemudian guru menginformasikan kembali kepada siswa tentang model pembelajaran *group investigation* dan cara melakukan model pembelajaran tersebut agar sesuai dengan langkah yang diberikan.

b) Tahap inti (± 70 menit)

Guru menerapkan model pembelajaran *group investigation*. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen dan memberi bimbingan pelatihan awal. Setiap kelompok membahas materi yang diberikan secara kooperatif dan bersifat penemuan.

Guru secara terus menerus mengikuti kemajuan siswa dengan memberikan bantuan

jika diperlukan. Guru meminta siswa untuk membaca hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergiliran kemudian guru menugasi siswa secara berkelompok untuk mengerjakan soal pada LKS yang telah disediakan.

c) Kegiatan akhir (± 10 menit)

Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan atau rangkuman dari bahan ajar yang sudah dipelajari. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa tentang materi yang telah diberikan. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, belajar mengajar berlangsung lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan pada situasi yang baru.

c. Pengamat (Observasi)

Setelah guru melaksanakan semua rencana tindakan pada siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Adapun aktivitas guru yang diamati yaitu kemampuan mengaitkan pengalaman anak dengan materi inti, keterampilan mengolah kelas, keterampilan menjelaskan dan dianalisis dengan menggunakan persentase.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang diamati yaitu penggunaan lembar kerja, aktivitas siswa dalam kelompok, keterampilan bertanya, keterampilan menjawab pertanyaan dan dianalisis dengan persentase.

d. Analisis dan Refleksi

a) Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa siklus II pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

No	Nama Inisial	Nilai	Kriteria
1	AH	74	Tuntas
2	AB	80	Tuntas
3	AR	82	Tuntas
4	AL	96	Tuntas
5	AS	80	Tuntas
6	NR	96	Tuntas
7	DA	60	Tidak Tuntas

8	FD	96	Tuntas
9	FI	74	Tuntas
10	FR	96	Tuntas
11	MI	82	Tuntas
12	IN	82	Tuntas
13	MA	80	Tuntas
14	IA	80	Tuntas
15	MK	80	Tuntas
16	MH	80	Tuntas
17	MI	82	Tuntas
18	MD	74	Tuntas
19	MA	60	Tidak Tuntas
20	AR	96	Tuntas
	Jumlah	1630	
	Rata-rata	81,5	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 18 siswa dengan persentase persentase adalah: $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$ dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase adalah $\frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal sehingga dapat dikatakan siswa sudah tuntas secara klasikal.

b) Analisis aktivitas guru

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh 2 orang pengamat selama kegiatan penelitian diperoleh dengan menggunakan persentase. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *group investigation* pada kegiatan awal memperoleh

$$\frac{87\% + 87\%}{2} = 87\%$$

skor rata-rata . Pada kegiatan inti memperoleh skor rata-rata $\frac{94\% + 94\%}{2} = 94\%$, dan pada kegiatan akhir

$$\frac{100+100}{2} = 100\%$$

memperoleh skor rata-rata . Jadi secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik, karena semua yang diamati tiap komponen sudah muncul sehingga tidak perlu lagi perencanaan siklus selanjutnya.

c) Analisis aktivitas siswa

Hasil analisis aktivitas siswa yang dilakukan oleh 2 orang pengamat pada siklus II.

$\frac{93\% + 93\%}{2} = 93\%$ Pada rata-rata . Pada $\frac{96\% + 96\%}{2} = 96\%$ kegiatan inti skor rata-rata . dan kegiatan akhir memperoleh skor rata-rata $\frac{100\% + 100\%}{2} = 100\%$. Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus ini sudah sangat baik, karena semua yang diamati sudah muncul pada setiap komponen-komponen sehingga aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria yang diharapkan maka tidak diperlukan lagi perencanaan siklus selanjutnya.

d) Analisis Respon Siswa

Pengambilan data respon siswa terhadap model pembelajaran *group investigation* dengan menggunakan angket respon siswa. Hal ini terbukti sebesar 85% mereka menyatakan senang dan hanya 15% yang tidak senang. Selanjutnya terdapat 95% siswa yang setuju dan 5% yang tidak setuju dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat membuat siswa senang dan aktif dalam proses belajar.

e. Hasil Catatan Lapangan

Berdasarkan hasil catatan lapangan diperoleh bahwa:

- Kelas penelitian terdiri dari 20 responden.
- Materi tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation* sudah pernah dipelajari.
- Penggunaan waktu sesuai dengan yang direncanakan.
- Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran kebutuhan dan kelangkaan dengan model pembelajaran *group investigation*.
- Siswa kelihatan semangat pada saat pembelajaran berlangsung.
- Guru sudah optimal dalam memberikan materi pembelajaran tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dengan model pembelajaran *group investigation*.

f. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh 2 orang pengamat

selama tatap muka siklus II, tidak adanya pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan yang diberikan guru dapat ditinjau dari segi kekurangan dan kelebihan baik dari segi guru maupun siswa sudah tidak terlihat. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, observasi aktivitas guru maupun siswa sehingga diperoleh hasil bahwa:

- a. Penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa yang dilakukan guru di kelas sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Pelaksanaan tindakan pada siklus II menurut pengamat sudah memadai terutama pada kegiatan inti dilihat dari hasil tes belajar siswa.
- c. Penggunaan waktu pada siklus II sudah sesuai dengan rencana pada RPP pertemuan pertama dan kedua.

Pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari siklus I sampai dengan siklus II ini dapat dilihat adanya perbaikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mencapai hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *group investigation*.

4. Analisis Data Siklus I dan Siklus II

a. Analisis Hasil Tes

Dari hasil dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dan II, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.8 Analisis Data Ketuntasan Siswa dari Siklus I dan II

Siklus	Persentase	Peningkatan
Siklus I	60%	30%
Siklus II	90%	

Tabel 4.8 terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan yang diberikan pada siklus I dengan persentase 60% dan siklus II dengan persentase 90%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 30% dan menunjukkan siklus I dan II tuntas secara klasikal.

b. Analisis Aktivitas Guru

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan

persentase. Hasil analisis untuk setiap siklus dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.9 Analisis Aktivitas Guru dari Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Persentase		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Kegiatan Awal	66%	87%	21%
Kegiatan Inti	54%	94%	40%
Kegiatan Akhir	50%	100%	50%

Tabel 4.9 terlihat aktivitas guru dimana pada siklus I pada kegiatan awal dengan persentase 66% dan pada siklus II dengan persentase 87%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21%. Pada kegiatan ini dimana dengan persentase 54% dan siklus II dengan persentase 94%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 40%. Pada kegiatan akhir dimana pada siklus I dengan persentase 50% dan pada siklus II dengan persentase 100%, berarti terjadi peningkatan sebesar 50%. Sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan selanjutnya.

c. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil analisis untuk setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Aktivitas Siswa dari Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Persentase		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Kegiatan Awal	66%	93%	27%
Kegiatan Inti	68%	96%	28%
Kegiatan Akhir	50%	100%	50%

Tabel 4.10 terlihat aktivitas guru dimana pada siklus I pada kegiatan awal dengan persentase 66% dan pada siklus II dengan persentase 93%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 27%. Pada kegiatan inti dimana siklus I dengan persentase 68% dan siklus II dengan persentase 96%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 28%. Pada kegiatan akhir dimana pada

siklus I dengan persentase 50% dan pada siklus II dengan persentase 100%, berarti terjadi peningkatan sebesar 50%. Sehingga tidak diperlukan lagi perencanaan selanjutnya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang meliputi observasi, dan wawancara, maka hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigatin* pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Jeumpa pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan nilai tes pratindakan/tes awal bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 9 siswa dengan persentase ketercapaian 45% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase ketercapaian 55% jadi dapat disimpulkan bahwa pada pratindakan tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal karena banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga klasikal tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penemuan pada penelitian tindakan siklus I menunjukkan hasil tes akhir setelah pembelajaran berlangsung sebanyak 12 siswa yang tuntas dengan persentase ketercapaian 60% dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase ketercapaian 40%. Hal ini disebabkan kurang memahami materi yang diberikan, sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu jika banyaknya siswa ≥ 85 belum mendapat skor ≤ 65 maka kegiatan pembelajaran belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Hasil analisis aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktivitas yang diamati yaitu pada kegiatan awal, inti dan akhir pada siklus I dalam mengelola pembelajaran *group investigation* pada kegiatan awal persentase 66%, pada kegiatan inti persentase 54% dan pada kegiatan akhir persentase 50%. Jadi penerapan model pembelajaran *group investigation* pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa yang dilakukan oleh guru belum sesuai yang diharapkan, guru belum optimal dalam memberikan materi pembelajaran, rencana pada RPP juga belum sesuai, hanya beberapa komponen yang muncul oleh sebab itu perlu perbaikan terutama dilihat dari hasil tes siswa

yang masih sangat rendah. Dengan demikian secara keseluruhan pada siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang baik. Sedangkan hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I pada kegiatan awal diperoleh persentase 66%, kegiatan inti diperoleh persentase 68% dan pada kegiatan akhir diperoleh persentase 50%. Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik. Hal ini disebabkan materi tentang kebutuhan dan kelangkaan dengan model pembelajaran *group investigation* belum pernah dipelajari, penggunaan waktu pada kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan, masih adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik. Oleh sebab itu diperlukan perbaikan hasil tersebut, maka perlu dilanjutkan siklus II sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Analisis hasil tes dalam penelitian setelah pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tes akhir siswa diperoleh sebanyak 18 responden yang tuntas secara individu hanya 2 orang siswa yang belum tuntas. Sehingga jika dilihat dari ketuntasan secara klasikal 18 siswa dengan persentase 90% dan 2 orang siswa dengan persentase 10% sudah mencapai nilai ≥ 65 . Dengan demikian, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu jika banyaknya siswa di atas 80% sudah mendapat skor di atas ≥ 65 maka kegiatan pembelajaran sudah mencapai ketuntasan.

Hasil analisis aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan oleh 2 pengamat terhadap aktivitas yang diamati yaitu pada kegiatan awal, inti dan akhir pada siklus II dalam mengelola pembelajaran *group investigation* pada kegiatan awal dengan persentase 87%, pada kegiatan inti dengan persentase 94% dan pada kegiatan akhir dengan persentase 100%. Hal ini disebabkan materi tentang kebutuhan manusia dan kelangkaan dengan model pembelajaran *group investigation* sudah pernah dipelajari, pelaksanaan semua tindakan baik pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah sesuai yang diharapkan, penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana pada RPP antara pertemuan pertama dan kedua. Oleh sebab itu, secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada

siklus II meliputi kegiatan awal diperoleh skor dengan persentase 93%, pada kegiatan inti dengan persentase 96% dan kegiatan akhir dengan persentase 100%. Hal ini disebabkan materi yang diberikan sudah pernah dipelajari, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation*, siswa sangat bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung, pelaksanaan semua tindakan baik pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah sesuai yang diharapkan, guru sudah optimal dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Jadi secara keseluruhan aktivitas siswa juga sudah mencapai kriteria sangat baik.

Berdasarkan analisis data siklus I dan II, hasil belajar siswa terjadi peningkatan, hal ini terbukti bahwa pada siklus I dengan persentase 60% dan siklus II dengan persentase 90%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 30% dan menunjukkan siklus I dan II tuntas secara klasikal. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I dimulai pada kegiatan awal dengan persentase 66% dan pada siklus II dengan persentase 87%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 21%, pada kegiatan inti siklus I diperoleh persentase 54% dan siklus II dengan persentase 94%, terjadi peningkatan sebesar 40%. Pada kegiatan akhir siklus I dengan persentase 50% dan siklus II dengan persentase 100%, berarti mengalami peningkatan sebesar 50%. Oleh sebab itu tidak diperlukan lagi perencanaan selanjutnya.

Selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dimulai pada kegiatan awal dengan persentase 66% dan pada siklus II dengan persentase 93%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 27%, pada kegiatan inti siklus I diperoleh persentase 68% dan siklus II dengan persentase 96%, terjadi peningkatan sebesar 28%. Pada kegiatan akhir siklus I dengan persentase 50% dan siklus II dengan persentase 100%, berarti mengalami peningkatan sebesar 50%.

Selain itu, pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* juga mendapat respon yang baik. Hal ini dapat dari hasil respon siswa. Menurut mereka model pembelajaran ini dapat memudahkan mereka dalam memahami materi yang disajikan dengan membimbing, melatih mereka dalam belajar mengajar maka pengetahuan dan keterampilan akan mereka dapatkan.

Berdasarkan data-data yang telah

disajikan pada siklus I dan II bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* pada pelajaran ekonomi khususnya pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa yang telah diteliti oleh peneliti terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan tugas kelompok yang telah diberikan juga dapat melatih untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Selanjutnya menurut Istirani (2011:87) kelebihan model pembelajaran *group investigation* yaitu: dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen, melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok, melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, melatih siswa untuk menemukan hal-hal yang baru dari hasil kelompok yang dilakukannya serta melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Erlita (2015) dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional karena model pembelajaran siswa ini membuat aktif jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu alternatif yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran disekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi dan pelajaran lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas X5 di SMA Negeri 1 Jeumpa pada materi kebutuhan manusia dan kelangkaan barang dan jasa. Hal ini terlihat dari data hasil tes siswa siklus I dengan persentase 60% dan siklus II dengan persentase 90%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 30% dan

- menunjukkan siklus I dan II tuntas secara klasikal.
2. Aktivitas guru dari siklus I dan II terjadi peningkatan mulai kegiatan awal sebesar 21%, pada kegiatan inti sebesar 40%. Pada kegiatan akhir peningkatan sebesar 50%. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dan II mulai dari kegiatan awal dengan peningkatan sebesar 27%, pada kegiatan inti terjadi peningkatan sebesar 28% dan pada kegiatan akhir peningkatan sebesar 50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran group investigation.
 3. Respon siswa terhadap model pembelajaran bahwa secara umum siswa senang terhadap kegiatan pembelajaran group investigation. Hal ini terbukti sebesar 85% mereka menyatakan senang dan 15% yang tidak senang. Selanjutnya terdapat 95% siswa yang setuju dan 5% yang tidak setuju dengan penerapan model pembelajaran group investigation. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran group investigation dapat membuat siswa senang dan aktif dalam proses belajar.
- Rusman, 2010. Model-model Pembelajaran, PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar. Bandung Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. IKAPI : CV ALFABETA.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktok-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2013. Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi). FKIP Unimus Matangglumpangdua Bireuen Aceh.
- The Liang Gie (2002). Cara Belajar Yang Efisien.Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi.
- Trianto, 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. 2007. Ekonomi SMA dan MA untuk kelas X. Jakarta: Erlangga
- Arikunto. Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi.2013. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barokah, Awalina. 2013. Model-Model Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiona, 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko, Praptanto. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Daftar Riwayat Hidup

Yenni Agustina, M.Pd

Lahir di Banda Aceh pada 23 Agustus 1988 Bekerja Sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan di Universitas Almuslim.